

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) disekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikan oleh seluruh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Depkes RI, 2011)

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator output dari strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang di dalamnya terdapat PHBS. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah sesuatu perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemucuan. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/Ix/2008 STBM dikukuhkan sebagai strategi nasional sebagai peningkatan kesehatan masyarakat Indonesia.

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun hingga sekarang masih tergolong sangat rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. Sekitar lima juta anak di seluruh dunia meninggal karena diare akut. Penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor dua pada balita. Nomor tiga pada bayi dan nomor lima pada semua umur.

Data Riskesdas tahun 2013 menyebutkan bahwa rumah tangga yang melakukan cuci tangan dengan benar hanya sebesar 47,2%. Indikator PHBS ini, yakni perilaku cuci tangan dengan baik dan benar masih belum memenuhi target.

Menurut Kemenkes (2009), sebuah ulasan membahas sekitar 30 penelitian terkait menemukan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat memangkas angka penderita diare hingga separuh. Cuci tangan pakai sabun merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernafasan atas dan flu burung.

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2016 terjadi 3 kali KLB diare yang tersebar di 3 Provinsi, 3 Kabupaten, dengan jumlah penderita 198 orang dan kematian 6 orang (CFR 3,04%). Angka kematian (CFR) saat KLB diare diharapkan 1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2016 CFR diare saat KLB meningkat menjadi 3,04%. (Kemenkes, 2016)

Pada kabupaten bantul Povinsi DI Yogyakarta angka kesakitan diare pada tahun 2017 sebesar 5,91 per 1000 penduduk meningkat bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 5,19 per 1000 penduduk.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari lima Kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan luas wilayah seluruhnya mencapai 506,9 km² dan merupakan 15,91% dari seluruh luas wilayah Propinsi DIY. Derajat Kesehatan Masyarakat Bantul ditunjukkan dengan suatu indikator status kesehatan,

yaitu Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (Eo), Angka Kematian, Angka Kesakitan dan Angka Status Gizi. Salah satu penyebab kematian yang terjadi di daerah kabupaten bantul adalah penyakit diare dan lain-lain yakni 52 kejadian selama tahun 2017. Kasus tertinggi kejadian diare terdapat di wilayah Puskesmas Sewon I sebesar 688 kasus.(Dinas Kesehatan, 2018)

Berdasarkan survei pendahuluan tentang CTPS yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Agustus 2018 berlokasi di SDN 1 Sewon Bantul bahwa didapatkan hasil dari 10 anak usia 7-10 tahun yang diwawancara 60% pernah mengalami penyakit diare dan mengetahui cara mencuci tangan namun pada pelaksanaannya cara mencuci tangan yang dilakukan bukan cara cuci tangan pakai sabun yang benar. Sisanya 40% menyatakan tidak mengetahui apa itu penyakit diare dan tidak mengetahui cara cuci tangan yang baik dan benar. Hal tersebut menimbulkan persepsi bahwa perilaku mencuci tangan pada siswa masih sangat kurang.

Berdasarkan jurnal internasional dengan judul *“Efficiency Hand Washing With Soap and Nail Clipping On Intestinal Parasitic Infections School-Aged Children”* yang membahas mengenai penelitian efektivitas mencuci tangan menggunakan sabun, disimpulkan bahwa mencuci tangan dengan sabun pada saat-saat kunci dapat menurunkan infeksi parasit intestinal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyadarkan masyarakat khususnya anak-anak pada usia sekolah dasar dalam perilaku CTPS adalah dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa penyuluhan tentang

mencuci tangan menggunakan sabun dalam metode ceramah tanpa perlakuan dapat menyebabkan peningkatan perilaku namun tidak signifikan, peningkatan perilaku mencuci tangan yang dilakukan pada kelompok perlakuan hanya sebesar 22%. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penelitian selanjutnya harus menerapkan studi pragmatis dan mengembangkan pendekatan yang lebih efektif untuk mempromosikan dan menerapkan mencuci tangan dengan sabun.

Salah satu penyuluhan kesehatan dengan metode yang sesuai adalah menggunakan media kreatif. Dalam kajian penyuluhan yang dimaksud merupakan media penyuluhan kesehatan. Media pendidikan kesehatan disebut juga sebagai alat peraga karena berfungsi membantu dan memeragakan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga atau media bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima atau ditangkap melalui pancaindra. Semakin banyak pancaindra yang digunakan semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh (Maulana, 2009).

Salah satu media kreatif alat penyuluhan yang dapat digunakan adalah *pop-up book*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmayanti 2009, bahwa dengan menggunakan metode kreatif dan bermain di dalamnya menjadikan sarana hiburan untuk meningkatkan daya imajinasi anak. Berarti metode kreatif memiliki peranan penting dalam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan.

Pop-up book merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop-up book* dapat memberikan

visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, bahkan memiliki tekstur seperti benda aslinya. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati anak-anak. Hasil penelitian yang memanfaatkan media cerita bergambar sebagai promosi kesehatan pada siswa SD menunjukkan bahwa anak-anak menyenangi media buku yang dilengkapi dengan ilustrasi bergambar.

Berdasarkan teori Elgar Dale mengenai gambaran intensitas alat peraga dalam tingkatan kerucut Elgar Dale intensitas paling rendah adalah kata-kata dan tingkatan kesepuluh adalah benda tiruan, lebih tinggi lagi yakni benda asli. Teori ini berarti bahwa penyampaian dengan kata-kata kurang efektif, dan akan lebih efektif apabila menggunakan gabungan beberapa metode. (Maulana, 2009)

Berdasarkan penjelasan teori diatas maka peneliti tertarik menggunakan media *pop-up book*. sebagai media dalam penyuluhan kesehatan mengenai CTPS pada SD Negeri Di Desa Timbulharjo Bantul. Penelitian ini akan dapat dilaksanakan dengan mudah karena populasi sampel yang ada cukup dikarenakan lokasi yang menetap yakni pada sekolah dasar dan media yang digunakan mudah di kreasikan dan diperoleh. Selanjutnya penyampaian penyuluhan kesehatan mengenai CTPS akan di lakukan dengan metode bercerita dengan media *pop-up book* sebagai media penyuluhan pada SD Negeri di Desa Timbulharjo Kabupaten Bantul DI Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media *pop-up book* dapat meningkatkan perilaku cara mencuci tangan pakai sabun pada siswa SD Negeri Balong Timbularjo?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap perilaku cara mencuci tangan pada siswa SD Negeri Balong Timbularjo

2. Tujuan khusus

a. Diketuinya pengaruh penggunaan media *pop-up book* terhadap perilaku praktik cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar pada siswa SDN Balong Timbulharjo.

b. Diketuinya pengaruh penggunaan metode ceramah terhadap perilaku praktik cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar pada siswa SDN Kepuhan Timbulharjo.

c. Diketuinya beda pengaruh antara metode penyuluhan menggunakan *pop-up book* dan ceramah terhadap peningkatan perilaku CTPS siswa SDN Balong dan SDN kepuhan Timbulharjo.

d. Diketuinya pengaruh media kreatif *pop-up book* terhadap peningkatan perilaku cuci tangan pakai sabun berdasarkan langkah CTPS.

e. Diketuinya rata-rata pengulangan yang paling efektif dalam penyuluhan CTPS pada kelompok eksperimen dan kontrol.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Kesehatan Lingkungan khususnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mata kuliah Pemberdayaan Masyarakat.

2. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subyek siswa pada kelas 3-4 yang berada di SDN Kepuhan Timbulharjo dan SDN Balong Timbulharjo Bantul Yogyakarta. Mengingat pada rentan kelas tersebut anak-anak mempunyai kebiasaan beraktivitas di lingkungan tanpa memperdulikan kebersihan diri serta kesehatannya.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Agustus-Desember 2018.

4. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kepuhan Timbulharjo dan SDN Balong Timbulharjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi mengenai PHBS pada anak untuk memperkaya wawasan mengenai penyuluhan dengan menggunakan media kreatif *pop-up book*.

2. Bagi Siswa SD

Pop-up Book sebagai sarana mengubah perilaku dan memotivasi anak untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

3. Bagi Puskesmas

Menambah informasi tentang salah satu media kreatif yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan khususnya terhadap anak-anak yakni media *Pop-up Book*.

4. Bagi Peneliti

Pop-up Book sebagai salah satu metode kreatif baru dalam penyuluhan yang dapat dikembangkan melalui penelitian-penelitian yang selanjutnya dapat di perbaharui.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “Penggunaan Media *pop-up book* Pada Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SD Negeri Balong Timbulharjo” belum pernah dilakukan sebelumnya dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Adapun beberapa penelitian lain tentang penyuluhan terhadap anak yang telah dilakukan adalah :

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Asal	Persamaan	Perbedaan
1.	Nia Kurniatillah, (2017) Pengaruh penyuluhan PHBS tentang cuci tangan pakai sabun terhadap pengetahuan, sikap dan praktik siswa	Sama-sama meneliti PHBS dilingkungan sekolah khususnya Perilaku CTPS	Penelitian ini menggunakan media <i>pop-up book</i> sebagai media kreatif dalam penyampaian materi penyuluhan,

	kelas V SDN Taman kota Serang.		sedangkan penelitian Nia Kurniatillah (2017) tidak menggunakan media penyuluhan terhadap sampel penelitian.
2.	Riris Diana Rahmawati, (2009) Penggunaan Media Panggung Boneka Dalam Pendidikan Personal Hygiene Cuci Tangan Menggunakan Sabun Di Air Mengalir	Sama-sama meneliti tentang PHBS di sekolah mengenai CTPS	Pada penelitian ini media yang digunakan adalah <i>poop-up book</i> dan dilaksanakan di SD Negeri di Desa Timbulharjo Sewon Bantul, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riris Rahmawati (2009) menggunakan media panggung boneka dan pada lokasi SD Muhammadiyah 18 Surabaya.
3.	Ikfina Agustina (2016) Penggunaan Media Kartu Putar Dalam Penyuluhan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Mencuci Tangan Memakai Sabun Pada Siswa SD Tegal Rejo 2 Kota Yogyakarta	sama-sama meneliti anak usia sekolah sebagai sampel penelitian	Pada penelitian ini media yang digunakan adalah <i>poop-up book</i> sedangkan penelitian oleh Ikfina Agustina (2016) menggunakan media kartu putar.
4.	Dahlia Indah Amareta dan Efri Tri Ardianto (2017) Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Efektif Meningkatkan Praktik CTPS di MI Al-Badri Kalisat Kabupaten Jember.	Sama sama meneliti perilaku CTPS pada usia sekolah	Pada penyuluhan ini metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan media kreatif <i>poop-up book</i> seangkan penelitian oleh dahlia (2017) menggunakan metode emo demo dalam penyampaian

			materi penyuluhan.
5.	Johan <i>et al.</i> , (2018) Pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas III di SDN 027 Samarinda	Sama sama meneliti PHBS pada usia sekolah dengan metode penelitian desain eksperimennt semu (Quasy eksperimen) dengan rancangan kelompok pembandingan	Pada penelitian ini menggunakan media <i>poop-up book</i> dalam upaya penyuluhan sedangkan penyuluhan oleh herni johan dkk (2018) menggunakan audio visual video.
6.	Dina Ediana, (2017) Pengaruh audio visual cara cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku siswa SDN 10	Sama-sama meneliti tentang PHBS disekolah terhadap siswa SD dan Pada sama-sama menggunakan metode penelitian desain eksperimennt semu (Quasy eksperimen) dengan rancangan kelompok pembandingan	Penelitian ini bertempat di Bantul Yogyakarta dan menggunakan media <i>poop-up book</i> sebagai media kreatif dalam penyuluhan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Endah dkk (2016) dilakukan pada SDN 10 lambung, bukit tinggi dan menggunakan media audio visual sebagai media penyuluhan
7.	Nurul Azizah, (2014) Pengaruh Terapi bermain SCL (Snack, Card, and Leader) terhadap keterampilan mencuci tangan siswa kelas I dan II di SDN Pakusari II kabupaten Jember	Sama sama meneliti PHBS di sekolah terhadap siswa SD dengan materi CTPS	Pada penelitian ini media yang digunakan sebagai media kreatif adalah <i>poop-up book</i> sedangkan penelitian oleh Nurul azizah Media yang digunakan adalah SCL (Snack, Card, and Leader)
8.	Nurul Fdillah Utami, (2017) Perilaku cuci tangan pakai sabun dengan strategi	Sama-sama meneliti tentang PHBS pada usia sekolah	Pada penelitian ini menggunakan media kreatif <i>poop-up book</i> sebagai media yang

	pemberdayaan guru melalui adaptasi, inovasi, dan mandiri pada siswa kelas IV di SDIT Al-Qalam Kota Kendari		digunakan dengan metode bercerita sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penyuluhan sedangkan pada penelitian Nurul Fadillah (2017) metode yang dilakukan adalah dengan pemberdayaan guru.
9.	Mahmud <i>et al.</i> , (2015) <i>Efficiency Hand Washing With Soap and Nail Clipping On Intersinal Parasitic Infentions School-Aged Children.</i>	Sama sama meneliti PHBS tentang CTPS pada usia sekolah	Pada penelitian ini proses penyuluhan dilakukan dengan media kreatif berupa media <i>poop-up book</i> sedangkan pada peneliitian yang dilakukan oleh Mahmud Abdul Kadeer dkk (2015) Tidak menggunakan perlakuan penyuluhan.
10.	Heru Iskandar, Suhadi, (2016) Pengaruh <i>modelling</i> media video cuci tangan terhadap kemampuan cuci tangan psds siswa kelas 4 di SD Wonosari 2 Mangkang Magelang	Sama sama meneliti tentang CTPS pada usia sekolah	Pada penelitian ini media yang digunakan sebagai media kreatif adalah <i>poop-up book</i> sedangkan penelitian oleh Heru Iskandar dkk (2016) Media yang digunakan adalah modeling media video cuci tangan